

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan kurikulum dalam dunia pendidikan sekarang ini terus dilakukan. Tujuannya, tidak lain untuk menyesuaikan orientasi pendidikan dengan kemajuan zaman dan dapat bersaing di era globalisasi seperti sekarang. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) khususnya bidang teknologi dan industri merupakan salah satu yang mengalami perubahan dalam bidang kurikulum, sebelumnya menggunakan Kurikulum 2004, kemudian mengalami penyempurnaan menjadi Kurikulum 2006, atau lebih dikenal dengan istilah KTSP. Perubahan yang terjadi pada kurikulum juga meliputi perubahan pada proses pembelajaran. Siswa dan guru dituntut untuk lebih aktif dan kreatif serta mampu menyesuaikan diri dengan kurikulum tersebut agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Salah satu usaha pencapaian tujuan pendidikan adalah dengan memilih metode dan pendekatan pengajaran yang tepat sehingga dapat membangkitkan motivasi pada diri siswa untuk memahami konsep-konsep yang diajarkan oleh gurunya. Guru juga harus pandai memilih pendekatan pembelajaran yang akan digunakan sehingga pendekatan yang dipilih tidak kaku, tetapi sifatnya lugas dan terencana, artinya pemilihan pendekatan disesuaikan dengan kebutuhan materi ajar yang dituangkan dalam perencanaan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang sudah umum dipakai oleh guru saat ini adalah pendekatan konsep dan pendekatan proses, pendekatan deduktif dan pendekatan induktif, pendekatan

ekspositori dan pendekatan heuristik, pendekatan kecerdasan serta pendekatan kontekstual (Syaiful Sagala, 2005:87).

Praktisi pendidikan sudah mulai banyak yang memperkenalkan dan menerapkan berbagai model pendekatan belajar dan metode mengajar yang diramu dalam suatu model pembelajaran dengan tujuan meningkatkan mutu proses belajar mengajar yang optimal. Berdasarkan pandangan-pandangan mengenai belajar yang berbeda dengan pandangan umum, sekarang sudah banyak digunakan, pandangan belajar yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum KTSP, yang dikenal dengan nama pembelajaran konstruktivisme.

Syaiful Sagala (2005: 87) berpendapat bahwa:

Esensi dari teori konstruktivisme adalah ide bahwa siswa harus menemukan dan mentransformasikan suatu informasi kompleks ke situasi lain, dan apabila dikehendaki informasi itu menjadi milik mereka sendiri. Pembelajaran harus dikemas menjadi proses mengkonstruksi bukan menerima pengetahuan.

Saat ini masih banyak dari tenaga pendidik yang hanya memberikan pengetahuan tanpa peduli siswa akan mengerti terhadap pengetahuan yang diberikannya. Strategi memperoleh pengetahuan dalam pandangan konstruktivisme lebih diutamakan dibandingkan dengan seberapa banyak siswa memperoleh dan mengingat pengetahuan. Tugas guru adalah memfasilitasi proses tersebut dengan: (1) menjadikan pengetahuan bermakna dan relevan bagi siswa;(2) memberi kesempatan siswa menemukan dan menerapkan idenya sendiri; dan (3) menyadarkan siswa agar menerapkan strategi mereka sendiri dalam belajar.

Kenyataannya di lapangan menunjukkan proses pembelajaran di kelas masih berpusat pada guru, Artinya guru masih menekankan pada peran sebagai

pentransfer pokok bahasan pelajaran, hal ini menyebabkan proses belajar mengajar lebih bersifat informasi verbalistik. Pengajaran seperti ini kurang sesuai dengan keadaan sekarang. Guru diharapkan dapat mengubah teknik pengajaran yang berorientasi *teacher center* menjadi pengajaran yang berpusat atau merujuk pada pembelajaran *student center*, yang menekankan bahwa dalam pembelajaran siswa sendirilah yang aktif membangun dan mengkonstruksi pengalaman dan pengetahuan dari lingkungannya.

Berdasarkan pengamatan awal di SMKN 8 Bandung tahun ajaran 2005/2006, metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran pada mata diklat produktif cenderung hanya menggunakan satu metode mengajar seperti metode ceramah. Penggunaan metode ceramah tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, hal ini terlihat dari siswa yang terkesan tidak memperhatikan guru ketika sedang menerangkan, siswa banyak yang mengobrol dan sedikit bertanya kepada gurunya. Akibatnya peserta diklat mengalami kesulitan dalam mengerjakan tes akhir karena informasi yang diterima dari materi pelajaran yang diberikan pendidik hanya dapat diingat dalam jangka pendek, sehingga hasil belajar siswa belum maksimal.

Rendahnya hasil belajar dapat dilihat dari hasil tes sumatif kompetensi Melepas, Memasang dan Menyetel Roda Kelas X-F TMO SMKN 8 Bandung tahun ajaran 2005/2006. Kompetensi Melepas, Memasang dan Menyetel Roda merupakan salah satu kompetensi pada Kurikulum SMK edisi 2004 yang termasuk kelompok program produktif. Data hasil tes sumatifnya dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Hasil Tes Sumatif Siswa

Nilai	Jumlah siswa	Prosentase
9,00-10,00	5	14,3%
8,00-8,99	2	5,7%
7,00-7,99	8	22,8%
6,00-6,99	3	8,6%
< 6,00	17	48,6
Jumlah	35	100%

(Sumber: Dokumen SMKN 8 Bandung)

Menurut ketentuan-ketentuan penilaian di SMKN 8 Bandung tahun ajaran 2005/2006 kurikulum kompetensi, untuk program produktif deskripsi nilai dan angkanya adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2
Deskripsi Nilai Angka dan Huruf Hasil Pembelajaran Peserta Diklat

Produktif	Huruf/Predikat
9.00 – 10.00	A (Lulus Istimewa)
8.00 – 8.99	B (Lulus memuaskan)
7.00 – 7.99	C (Lulus rata-rata)
< 7	D (Belum Lulus)

(Sumber : Dokumen SMKN 8 Bandung)

Tinggi rendahnya prestasi belajar tercermin dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa, hal ini terlihat dari dokumentasi hasil tes sumatif pada setiap kompetensi, untuk Kompetensi Melepas, Memasang dan Menyetel Roda Kelas X TMO-F SMKN 8 Bandung tahun ajaran 2005/2006 nilai rata-rata tes sumatifnya adalah 6,23. Nilai rata-rata ini masuk ke dalam kategori belum lulus apabila melihat standar ketentuan nilai untuk program produktif. Dilihat dari presentasi kelulusannya, berdasarkan tabel 1.1 dan tabel 1.2 siswa yang lulus tes sumatif hanya sekitar 42,8%, sedangkan yang tidak lulus sekitar 57,2%, hal tersebut dapat menggambarkan bahwa hasil belajar siswa rendah. Hasil belajar yang rendah

menunjukkan bahwa penguasaan konsep siswa pada kompetensi Melepas, Memasang dan Menyetel Roda rendah.

Penulis belum menemukan adanya kriteria keberhasilan pembelajaran yang mengacu pada kualifikasi belajar tuntas, sebagai tolok ukur keberhasilan pembelajaran di kelas. Ketuntasan belajar pada mata diklat produktif otomotif (Melepas Memasang dan Menyetel Roda) minimal 80% bahan ajar. Hal ini sejalan dengan pernyataan Rosyada (2004: 64) bahwa pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi harus seiring dengan penetapan standar kelulusan dari sekolah, yang mengacu pada kualifikasi belajar tuntas, yakni penguasaan minimal bahan ajar 80%.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas terlihat bahwa dalam proses pembelajaran guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, konstruktif, demokratis dan kolaboratif. Guru tidak terpaku pada satu model pembelajaran saja, tapi menggunakan model pembelajaran yang bervariasi agar kebermaknaan dan penguasaan materi dapat tercapai secara tuntas, minimal 80 % bahan ajar. Guru juga diharapkan mengubah kerangka berpikir dari *teaching* ke *learning*, artinya guru tidak lagi dijadikan pusat dalam pembelajaran (*teacher centered*) tetapi pembelajaran terpusat pada peserta diklat (*student centered*).

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: **“Pendekatan Pembelajaran Konstruktivisme pada Kompetensi Melepas, Memasang dan Menyetel Roda (Studi PTK Peserta Diklat Kelas X-F TMO SMKN 8 Bandung Tahun 2007)”**.

B. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan yang ditinjau tidak terlalu luas dan sesuai dengan maksud dan tujuan dalam menjawab perumusan masalah, maka perlu adanya pembatasan masalah yang menjadi ruang lingkup penelitian. Penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada kompetensi melepas, memasang, dan menyetel roda kelas X SMK Negeri 8 Bandung.
2. Penelitian dilakukan pada peserta diklat, terbatas pada hasil belajar melepas dan memasang roda.

C. Perumusan Masalah

Perumusan masalah perlu dilakukan dalam tahap awal penguasaan masalah, hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Nasution (2003: 17) bahwa "Masalah memang telah tercakup dalam judul, akan tetapi masih perlu diuraikan dan diperjelas, karenanya perlu diuraikan lebih lanjut mengenai masalah itu". Penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah peserta diklat dapat meningkatkan hasil belajarnya dengan baik setelah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme.
2. Apakah pendekatan pembelajaran konstruktivisme dapat meningkatkan ketuntasan belajar peserta diklat dan kelas?

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan:

1. Mendapatkan gambaran nyata aktivitas peserta diklat selama pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme.
2. Mendapatkan gambaran nyata aktivitas guru selama pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme.
3. Ingin mengetahui hasil belajar peserta diklat pada kompetensi melepas, memasang dan menyetel roda dengan pendekatan pembelajaran konstruktivisme.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan antara lain:

1. Bagi guru produktif otomotif, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai alternatif pembelajaran produktif otomotif dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran;
2. Bagi peserta diklat, temuan penelitian ini dapat menjadi masukan untuk meningkatkan tingkat partisipasi peserta diklat dalam proses pembelajaran sehingga tercapai ketuntasan belajar; dan
3. Bagi peneliti, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu dasar dan masukan dalam mengembangkan penelitian-penelitian selanjutnya.

F. Asumsi Dasar

Winarno Surakhmad mengemukakan “Asumsi merupakan titik pangkal segala pandangan dalam menghadapi masalah, hal ini terjadi karena asumsi merupakan pemikiran yang tidak pernah diragukan kebenarannya.” Berkenaan dengan maksud tersebut, penelitian kali ini penulis bertolak pada asumsi:

1. Menurut Corey (1986: 195) dalam (Syaiful Sagala, 2006: 61), Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu.
2. *Konstruktivisme* merupakan proses pembelajaran yang menerangkan bagaimana pengetahuan disusun dalam diri manusia. Perubahan proses mengkonstruksi pengetahuan berdasarkan dari pengalaman nyata yang dialami para peserta diklat sebagai hasil interaksinya dengan lingkungan sekitarnya. Pengetahuan yang mereka peroleh itu adalah hasil interpretasi pengalaman tersebut yang disusun dalam pikiran/otaknya. (Tim Riset BPTP, 2004).
3. PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. (Suharsimi Arikunto, 2006: 3))

G. Lokasi Penelitian

Penulis memilih lokasi penelitian Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 8 Bandung Jl. Kliningan No. 11 Bandung. Lokasi ini dipilih, karena dari pengamatan awal yang dilakukan penulis pada peserta diklat kelas I-F Teknik

Mekanik Otomotif, terdapat hasil belajar yang rendah pada siswanya, hal ini terlihat dari rendahnya hasil tes sumatif peserta diklat, yang berarti siswa tersebut belum lulus kompetensi.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam sebuah penelitian berperan sebagai pedoman penulisan agar lebih terarah dan sistematis dalam rangka menuju tujuan akhir yang hendak dicapai. Sistematika penulisan pada penelitian ini terbagi kedalam lima bab. Pada bab pertama penulis menjelaskan mengenai latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, asumsi dasar, lokasi penelitian dan sistematika penulisan. Tinjauan pustaka sebagai referensi dalam penelitian ini diuraikan pada bab II. Bab ini penulis menguraikan mengenai proses pendekatan pembelajaran, teori model belajar, pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme, dan teori hasil belajar.

Metodologi penelitian dalam penelitian ini penulis uraikan dalam bab III. Bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data.

Bab IV tentang hasil penelitian dan pembahasan penelitian, berisi uraian dan pembahasan hasil penelitian yang diperoleh tentang penerapan pembelajaran konstruktivisme peserta diklat kelas I SMKN 8 Bandung pada mata diklat melepas, memasang dan menyetel roda, dan pembahasan hasil penelitian. Bab V tentang kesimpulan dan saran, berisi penjelasan kesimpulan dari penelitian dan saran sebagai tindak lanjut dari kesimpulan penelitian.

